



**KESIAPAN DAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR GUGUS 01 BARUAH GUNUANG**

Silvia Citra Linda¹, Hadiyanto²

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang^{1,2}

E-mail: silvia.citralinda17@gmail.com¹, hadiyanto@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunuang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru masih nyaman dan terbiasa dengan kurikulum 2006 (KTSP), guru belum mampu menyediakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa bahkan guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran, masih terlihat pemisah antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru, sehingga proses pembelajaran yang terlaksana tidak berjalan sebagaimana mestinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu 4 orang guru kelas 5 dan 4 orang kepala sekolah di SDN 01, SDN 02, SDN 06 dan SDN 07 Baruah Gunuang, karena hanya 4 SD tersebut yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 sejak bulan juli 2018. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunuang sudah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan baik. Sekolah dan guru sudah siap dan mampu untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran tidak terlihat pemisah antar satu mata pelajaran dengan pelajaran lain, media pembelajaran menarik bagi siswa.

Kata kunci: Kesiapan, Kemampuan, Pembelajaran Tematik Terpadu

Abstract

This research aims to describe the readiness and ability of teachers in implementing integrated thematic learning in Gugus 01 Elementary School Baruah Gunuang. This research is motivated by teachers who are still comfortable and familiar with the 2006 curriculum (KTSP), teachers have not been able to provide interesting learning media for students and even teachers rarely use media in learning, there is still a separation between one subject and another, the learning process is still teacher-centered, so the learning process that is implemented does not work as it should. The type of research used is descriptive qualitative data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The research subjects were 4 grade 5 teachers and 4 principals at SDN 01, SDN 02, SDN 06 and SDN 07 Baruah Gunuang, because only 4 of these elementary schools had carried out learning with the 2013 curriculum since July 2018. Data were analyzed using steps for data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the Elementary School in the 01 Baruah Gunuang cluster had already implemented well integrated thematic learning. Schools and teachers are ready and able to carry out integrated thematic learning in the learning process, the learning process does not seem to separate between one subject and another, learning media attracts students.

Keywords: Readiness, Ability, Integrated Thematic Learning

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Padang, Sumatera Barat

Email : silvia.citralinda17@gmail.com

Phone : 081364402789

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Permasalahan penting yang perlu disorot dan diperhatikan oleh pemerintah salah satunya adalah terkait pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus untuk menyempurnakan diri. Pendidikan menjadi modal utama akan kesejahteraan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan berguna untuk membentuk manusia yang berkualitas yang dapat bersaing, mempunyai budi pekerti dan moral yang baik.

Dalam menjalankan pendidikan terutama pendidikan formal diperlukan sebuah rancangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman yaitu kurikulum. Menurut Ansyar (2015) kurikulum merupakan pengalaman belajar terencana dan terprogram serta hasil belajar yang terbentuk dari rekonstruksi siswa atas pengetahuan yang dipelajari di bawah arahan sekolah untuk mencapai kompetensi personal dan sosial. Menurut Qomariyah (2014) di Indonesia sendiri sudah dijelaskan dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, maka kurikulum sangat penting dalam menjalankan pendidikan sebagai acuan, pedoman, rancangan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 telah dipersiapkan oleh pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah supaya tujuan dari kurikulum 2013 tercapai sebagaimana mestinya. Untuk tercapainya tujuan dari kurikulum 2013, telah dilakukan berbagai pelatihan, seminar-seminar bagi guru dalam melaksanakan kurikulum 2013. Hal ini dilaksanakan dengan maksud dan tujuan supaya

dalam penerapan kurikulum 2013 tidak memiliki kendala dan halangan bagi guru di lapangan.

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan atau menghasilkan manusia yang aktif, inovatif, produktif, berkarakter, mempunyai skill, mengembangkan aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek afektif atau sikap. Menurut Mulyasa (2013) melalui kurikulum 2013 akan menghasilkan insan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Selain itu kurikulum 2013 difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Anwar (2014) juga berpendapat sama bahwa melalui kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran di sekolah.

Kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Menurut Kemendikbud (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam setiap tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Hal ini senada dengan pendapat Irwanto & Suryana (2016) tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema, satu kali tatap muka memadukan beberapa mata pelajaran, dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Rusman (2015) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran

yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh.

Proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik, siswa diajak oleh guru untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan terkait materi pembelajaran yang dipelajari. Menurut Ananda (2018) pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan kepada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini senada dengan pendapat Pangastuti & Sulasmono (2019) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu lebih ditekankan kepada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari, pembelajaran yang bermakna.

Menurut Simarmata & Wardani (2019) pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan Satuan Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Demi keberhasilan tujuan tersebut, maka pihak-pihak pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan harus mempersiapkan diri untuk mencapai keberhasilan tersebut. Terutama pihak sekolah, pendidik atau guru harus mempersiapkan diri dan membekali diri dengan model operasional yang baru dalam proses pembelajaran, intelektual, manajemen sekolah juga

harus menyiapkan berbagai sistem atau alat untuk menunjang pembelajaran seperti penyediaan alat-alat teknologi, dan lain sebagainya.

Keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu diperlukan persiapan dan kemampuan. Mengingat, guru merupakan motor utama dalam penentu keberhasilan penerapan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu harus dimiliki oleh seluruh guru, dengan kesiapan dan kemampuan terhadap pembelajaran tematik terpadu inilah yang akan menjadikan guru bisa melaksanakan segala sesuatu tindakan sesuai dengan tujuan dan maksud pada proses pembelajaran tersebut dan sangat menentukan dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Kesiapan berasal dari kata siap dengan awalan ke- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting, gunanya untuk mendorong peserta didik untuk mampu lebih baik lagi dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan yaitu mampu untuk melakukan observasi, bertanya, bernalar, serta mengkomunikasikan apa yang peserta didik peroleh setelah menerima pelajaran. Kesiapan yang perlu disiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran berupa kesiapan sikap dan emosi, kesiapan pengetahuan, kesiapan perilaku dan kesiapan keterampilan.

Kemampuan berasal dari kata mampu dengan awalan ke- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mampu artinya sanggup, bisa melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melaksanakan sesuatu atau suatu pekerjaan secara efektif. Kemampuan yang dituntut terhadap guru dalam

proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran, kemampuan untuk mengintegrasikan atau memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam satu tema, pengintegrasian sikap, keterampilan dan pengetahuan serta pengintegrasian berbagai konsep dasar secara berkaitan.

Observasi dilakukan di Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunuang yang merupakan sekolah dasar yang terletak di desa terpencil di Kabupaten 50 Kota yaitu SD Negeri 01 Baruah Gunuang, SD Negeri 02 Baruah Gunuang, SD Negeri 04 Baruah Gunuang, SD Negeri 05 Baruah Gunuang, SD Negeri 06 Baruah Gunuang, dan SD Negeri 07 Baruah Gunuang. Observasi dilakukan di Sekolah Dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 yaitu SD Negeri 01, SD Negeri 02, SD Negeri 06 dan SD Negeri 07. Di lapangan ditemukan beberapa masalah, yaitu: 1) guru masih nyaman dan terbiasa dengan kurikulum 2006 (KTSP), 2) guru belum mampu menyediakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa bahkan guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran, 3) masih terlihat pemisah antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, 4) proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru, sehingga proses pembelajaran yang terlaksana tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan dan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunuang”. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar Gugus 1 Baruah Gunuang? 2) Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran

tematik terpadu di Sekolah Dasar Gugus 1 Baruah Gunuang?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar di Baruah Gunuang, mengingat sekolah dasar di Baruah Gunuang tahun pertama melaksanakan kurikulum 2013 dimulai sejak bulan juli 2018 dan hanya 4 sekolah yang sudah menerapkannya di kelas 5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, kepala sekolah, pendidik dan peneliti. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran tematik terpadu, bagaimana persiapan dan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu, sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi kepala sekolah dan pendidik dalam upaya mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik lagi dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah dimasa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada dengan apa adanya pada saat melakukan penelitian. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada saat tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar gugus 01 Baruah Gunuang Kecamatan Bukik Barisan, khususnya di SD Negeri 01, SD negeri 02, SD Negeri 06 dan SD Negeri 07 Baruah Gunuang. Pemilihan sekolah untuk penelitian dengan pertimbangan bahwa di Sekolah Dasar gugus 01 Baruah Gunuang hanya 4

sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 dan masing-masing sekolah tersebut menerapkannya di kelas 5.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dari 4 Sekolah Dasar yaitu kepala sekolah SD Negeri 01, SD Negeri 02, SD Negeri 06 dan SD Negeri 07 Baruah Gunuang dan 4 orang guru kelas 5 yang mengajar di Sekolah Dasar tersebut, yaitu guru kelas 5 di SD Negeri 01, SD negeri 02, SD Negeri 06 dan SD Negeri 07 Baruah Gunuang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2019.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung kedalam kelas bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, apakah kesiapan dan kemampuan guru tersebut sudah matang atau belum dan sejauh mana kesiapan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, dari pengamatan yang telah dilakukan langsung dicatat di catatan observasi. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas 5 di masing-masing sekolah. Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru berbeda. Dokumentasi dilakukan dengan mmerangkum hasil wawancara serta mengambil foto dan video saat melakukan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan proses pembelajaran disebabkan salah satunya dari kesiapan yang matang dan kemampuan yang baik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan

efisien jika disiapkan dengan baik. Persiapan dalam melaksanakan kurikulum 2013 sudah dilakukan dan dipersiapkan oleh pemerintah, yaitu dengan diadakan pelatihan-pelatihan maupun seminar tentang kurikulum 2013 dan tematik terpadu.

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi langsung ke dalam kelas, mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu, dilanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas.

Penelitian pertama dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Baruah Gunuang pada tanggal 1-15 Maret 2019. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, secara umum kesiapan dan kemampuan sekolah dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu sudah termasuk kepada kategori siap dan sudah mampu, berbagai upaya telah dilakukan oleh kepala sekolah agar pendidik atau guru di sekolah harus siap dan mampu dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu sebagaimana yang diharapkan.

Kepala sekolah sering melakukan pelatihan khusus terkait bagaimana penerapan pembelajaran tematik terpadu pada pembelajaran, sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti memasang infokus, membeli laptop sekolah, menyediakan buku guru dan buku siswa dan lain sebagainya. Sekolah sudah berusaha menyediakan sumber belajar dari perpustakaan agar dapat memadai, namun dalam pelaksanaannya, masih belum optimal. Kepala sekolah berusaha supaya pengoptimalan perpustakaan tersebut segera tercapai, meskipun demikian, sebagian besar rata-rata setiap siswa memiliki buku sendiri.

Kepala sekolah menuntut guru pandai mengoperasikan laptop, mengoperasikan microsoft, dan lain-lain. Kepala sekolah

melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah lain untuk melakukan pelatihan dan diskusi terkait penerapan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 5, menunjukkan bahwa guru sudah siap dan mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu saat proses pembelajaran. Guru sudah bisa mengoperasikan *microsoft*, infokus dan sarana prasarana pendukung lainnya saat melakukan pembelajaran tematik terpadu, namun masih terdapat kekakuan, atau belum mahir dalam mengoperasikannya. Dari segi intelektual dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, terlihat sudah dikategorikan siap dan mampu. Guru sudah bisa memadukan pembelajaran kedalam satu tema, tidak terlihat pemisah antar mata pelajaran, namun setiap langkah pembelajaran masih berpedoman kepada langkah-langkah yang terdapat di RPP, mengingat guru sudah terbiasa dengan proses pembelajaran saat melaksanakan kurikulum 2013. Guru sudah mampu membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran dengan melakukan permainan yang mendidik, nyanyian, dan lain sebagainya.

Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 02 Baruah Gunuang dilaksanakan pada tanggal 16-30 Maret 2019. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, secara umum kesiapan dan kemampuan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dikategorikan siap dan mampu. Sekolah melakukan pelatihan-pelatihan dan melakukan berbagai upaya lainnya supaya tercapai tujuan dan terlaksananya pembelajaran tematik terpadu dengan baik. Sekolah menyediakan sarana prasarana yang memadai demi terlaksananya pembelajaran yang baik, guru difasilitasi laptop dan media elektronik lainnya, menuntut guru untuk bisa mengoperasikan dengan baik selama pembelajaran. Sekolah menyediakan perpustakaan

sebagai sarana pendukung dalam peserta didik menuntut ilmu.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 5, menunjukkan bahwa guru sudah siap dan mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, seiring guru sering mengikuti pelatihan antar gugus, guru juga belajar dari berbagai sumber terkait penerapan pembelajaran tematik terpadu. Guru menyediakan media pembelajaran dengan kreatif berupa video-video animasi, namun guru belum bisa menyediakan media pembelajaran secara konkret atau nyata sehingga pembelajaran bisa bermakna. Secara umum, media pembelajaran yang dibuat guru sudah baik. Dari segi intelektual, terlihat sudah dikategorikan siap dan mampu. Guru sudah bisa memadukan pembelajaran kedalam satu tema, sudah tidak terlihat pemisah antar mata pelajaran, namun setiap langkah pembelajaran masih berpedoman kepada langkah-langkah yang terdapat di RPP, guru juga mempunyai waasan yang luas dan bisa menampung semua ide-ide yang dimiliki oleh siswa.

Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 06 Baruah Gunuang dilaksanakan pada tanggal 1-30 April. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, secara umum kesiapan dan kemampuan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dikategorikan sudah siap dan mampu. Usaha sekolah dalam memaksimalkan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru, pihak sekolah melakukan kerjasama dengan sekolah lain untuk melakukan pelatihan mandiri dengan mengundang pembicara yang paham dengan pembelajaran tematik terpadu.

Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasana yang membantu memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Pihak sekolah mengadakan seminar membuat media

pembelajaran konkret guna untuk membuat proses pembelajaran yang bermakna dan menarik minat peserta didik. Pihak sekolah sudah menyediakan proyektor, laptop guna menunjang pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 5, menunjukkan bahwa guru sudah siap dan mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Guru bisa menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang menarik, mengadakan permainan-permainan yang menunjang pembelajaran, serta tidak terlihat pemisah antar mata pelajaran. Siswa dalam pembelajaran lebih aktif dan semangat. Dari segi intelektual guru sudah memiliki wawasan luas terhadap pembelajaran.

Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 07 Baruah Gunuang dilakukan pada tanggal 1-17 Mei 2019. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, secara umum kesiapan dan kemampuan guru dikategorikan sudah siap dan mampu. Sekolah melakukan pelatihan-pelatihan antar gugus selain pelatihan yang dilakukan oleh pihak pemerintah. Pihak sekolah dengan sekolah lain melakukan kerjasama dan diskusi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu seperti menambah jumlah proyektor dan laptop. Guru dituntut untuk bisa mengoperasikan laptop dan bisa membuat media pembelajaran secara kreatif, konkret dan menarik bagi siswa. Sekolah juga berusaha menyediakan perpustakaan yang bisa memadai dan membantu siswa untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, namun masih belum optimal.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, menunjukkan bahwa guru dikategorikan sudah siap dan mampu dalam

melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Dalam proses pembelajaran guru mengaitkan antar pembelajaran dalam satu tema dan tidak terlihat pemisah antar mata pelajaran, namun guru masih berpatokan dan membaca RPP untuk setiap langkah-langkah pembelajaran, dikarenakan guru sudah terbiasa dengan kurikulum KTSP. Guru mengaku pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu membutuhkan pemahaman yang dalam, menuntut guru untuk selalu belajar dari berbagai sumber dan menumbuhkan ide kreatif dan berfikir kritis.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tidak lepas dari pelaksanaan pendekatan saintifik. Peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu. Berikut adalah pembahasan hasil observasi yang dilakukan oleh semua guru dari masing-masing sekolah:

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, semua guru sudah mengajak siswa untuk mencari dan menggali pengetahuan siswa, bisa melalui pengamatan media pembelajaran, melalui nyanyi, melalui bacaan. Semua siswa diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan dan pengetahuannya masing-masing, namun juga ada beberapa siswa yang tidak aktif atau ketika ditanya hanya diam saja.

b. Menanya

Kegiatan menanya dilakukan oleh guru terhadap siswa dan dari siswa kepada guru. Ananya hubungan interaktif antara anggota kelas, namun tidak semua siswa yang terlihat aktif dan mau bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya.

c. Mencoba

Kegiatan mencoba yang dilakukan oleh setiap guru sudah terlihat, namun guru kurang memberikan ruang kepada siswa untuk lebih

aktif dalam melakukan kegiatan mencoba, guru sering mempraktekan daripada siswa yang disuruh mengerjakannya. Hal ini dikarenakan sudah terbiasa dalam pembelajaran pada kurikulum KTSP.

d. Menalar

Kegiatan menalar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sudah terlaksana dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan dan mencari tahu jawaban atas permasalahan yang diberikan.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan melakukan presentasi, menyampaikan ide pokok dari pemikiran siswa dan menjelaskan hasil dari kerja kelompok yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunuang telah siap dan mampu untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Pihak sekolah melakukan berbagai usaha yang dapat menunjang pembelajaran dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak pemerintah dan berinisiatif untuk melakukan kerjasama dan berdiskusi antar sekolah untuk melakukan pelatihan antar gugus, selain itu pihak sekolah di gugus 01 Baruah Gunuang juga mengundang pembicara yang memahami pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan kesimpulan yang ada, pihak sekolah dan guru diharapkan untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, bagaimana cara penerapannya, apa yang perlu dipersiapkan. Kepala sekolah diharapkan selalu memotivasi guru untuk selalu belajar, mengembangkan dan menambah wawasan

terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki, & Fadhilaturrehmi. (2018). *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal BASICEDU*, 11-21.
- Ansyar, Mohamad. (2015). *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Anwar, R. (2014). *Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. HUMANIORA*, 97-106.
- Irwanto & Suryana. (2016). *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, 34-49
- Kemendikbud. (2014). *Materi Implementasi Kurikulum 2014*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Kemendikbud.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum KTSP kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pangastuti, Priliza & Sulasmono. (2019). *Efektivitas Discovery Learning dan PBL pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Ditinjau dari Hasil Belajar Kognitif Siswa di SDN Karangduren 01. Jurnal BASICEDU*, 92-97.
- Qomariyah. (2014). *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan*, 21-35.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

532 *Kesiapan Dan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunuang — Silvia Citra Linda, Hadiyanto*

Simarmata, Nada & Naniek. (2019).
Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV. Jurnal BASICEDU, 194-199.